

**SISTEM PEREKRUTAN MUSISI,
PADA NUSANTARA SYMPHONY ORCHESTRA JAKARTA**



Oleh:

Malvinas Rov Pinem
NIM. 0010709013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2006

**SISTEM PEREKRUTAN MUSISI,
PADA *NUSANTARA SYMPHONY ORCHESTRA* JAKARTA**



Oleh:

Malvinas Roy Pinem
NIM. 0010709013



588

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2006

**SISTEM PEREKRUTAN MUSISI
PADA *NUSANTARA SYMPHONY ORCHESTRA* JAKARTA**



Oleh:

Malvinas Roy Pinem
NIM. 0010709013

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada tanggal Februari 2007



Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.

Ketua



Dr. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

Pembimbing/Anggota



Drs. Agus/Salim, M.Hum

Pembimbing/Anggota



Dr. Victor Ganap, M. Ed.

Anggota



Drs. R. Taryadi, M.Hum.

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

NIP. 130 909 903

MOTTO

“Only in God, impossible is nothing!”

“Seorang manusia, tidak akan pernah menemukan kehidupan yang sempurna di dunia, namun manusia yang berhasil adalah seseorang yang mau menyempurnakan dunia yang ditemukan dalam hidupnya”

Malvinas R. Pinem



**“Kupersembahkan untuk keluargaku tercinta,
yang telah mengisi perjalanan hidupku,
dan yang selalu mendoakanku,
mengarungi lautan kehidupan,
dalam segala mimpi-mimpiku...”**

KATA PENGANTAR

Berkompetisi secara sehat dalam dunia musik mungkin merupakan hal yang bijak untuk dilakukan. Setiap selangkah pengalaman yang penuh tantangan yang kita lalui, adalah ibarat menambahkan sehasta jalan baru untuk masa depan yang kita jalani. Setiap manusia rata-rata memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang terbaik untuk masa depannya. Namun menghadapi iklim persaingan secara sehat, masih sangat jarang ditemukan.

Di tengah-tengah waktu terus berjalan, kehidupannya dan hari –hari yang kita lalui pun terasa semakin cepat. Akankah kita masih akan akrab dengan “keengganan” untuk melalui sebuah “jalan asing” walau sekedar untuk menyapanya dan bertanya tentang apa yang telah saya hasilkan dan dimanakah saya tertinggal? Membiasakan diri menghadapi tantangan adalah sebuah kesempatan untuk mengetahui dimanakah sebenarnya tingkat kemampuan seseorang berpijak walaupun pernah gagal. Sebuah kalimat bijak mengatakan bahwa kepintaran tidak selalu menentukan kesuksesan, namun pilihan yang baiklah yang menentukannya.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk menjadi sarana pengetahuan dan wawasan untuk terus maju, berkarya, menghidupkan dan meningkatkan eksistensi berkesenian, agar nilai-nilai estetika seni tidak terpinggirkan. Dengan tulus, penulis memohon maaf jika terjadi kesalahan maupun kekeliruan dalam tulisan ini. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulisan Tugas akhir ini terutama kepada :

1. Sang Juru Selamat-ku, Isa Almasih, terimakasih atas kesetiaan, kedamaian dan janji-janjiMu yang abadi.
2. Bapak Dr. T. Bramantyo, selaku Dosen Pembimbing dan dekan FSP ISI Yogyakarta. Terima kasih atas kemurahan hati dan motivasi dari seorang sosok yang luar biasa.
3. Bapak Drs. Agus Salim M. Hum, selaku Pembimbingku juga. Terimakasih banyak, sungguh tidak terlupakan segala budi baikmu. *Kunfayaqun..*
4. Bapak Drs. R. Taryadi, M. Hum, selaku dosen wali penulis selama perkuliahan. Terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya.
5. Bapak Drs. Yc. Budi Santosa M. Hum, selaku Ketua Jurusan Musik, terima kasih atas motivasinya.
6. Segenap kepengurusan Yayasan Nusantara, *Executive Committee* dan *Stage Management Nusantara Symphony Orchestra*, Ibu Aida Swenson, Ibu Thina, Mr. Hikotaro Yazaki dan Mr. Gabor Hollerung. *I am really grateful for all of your generousities. Thank you much!*
7. Bapak Drs. Kristiyanto Christinus, dosen mayor biola. Terima kasih atas kebaikan dan ilmu-ilmu yang telah diberikan.
8. Mas Oni Krisnerwinto Ssn. Terimakasih atas ilmu dan kebaikannya.
9. Bapak Drs. Budhi Ngurah M. Hum. atas semua ilmu dan motivasinya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
10. Bapak Drs. Pipin Garibaldi M.Hum., terimakasih atas segala informasi, ilmu dan motivasi yang luar biasa sejak perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.

11. Bapak Dr. Victor Ganap, Bang Kustap, Ssn., mas Tri Wahyu Widodo S.Sn., dan seluruh dosen-dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
12. Bapak Sukahar, Ibu Padmiyati, dan segenap pegawai Akmawa Jurusan Musik dan FSP ISI Yogyakarta.
13. Keluargaku tercinta, Bapak, Mamak, Abang, Adik-adikku, Kila Isfridus, Bibi Tio, dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan dan kesabarannya.
14. Teman-teman Orkestra Mahasiswa, seluruh teman-teman yang pada memilih jalan masa depannya masing-masing yang tersebar di seluruh penjuru kampus, dan teristimewa buat Nita Chrestella Maslim, terima kasih atas segala dukungan dan perhatiannya.
15. *And to the corner of the world*, teman-teman di seluruh kota Yogya hingga Bapak dan Ibu kos beserta seluruh sahabat “suka duka”, kos-kosan, yang telah memperkenalkan kehidupan yang tak terpisahkan. *Matur sembah nuwun.*

Yogyakarta, 20 Januari 2007

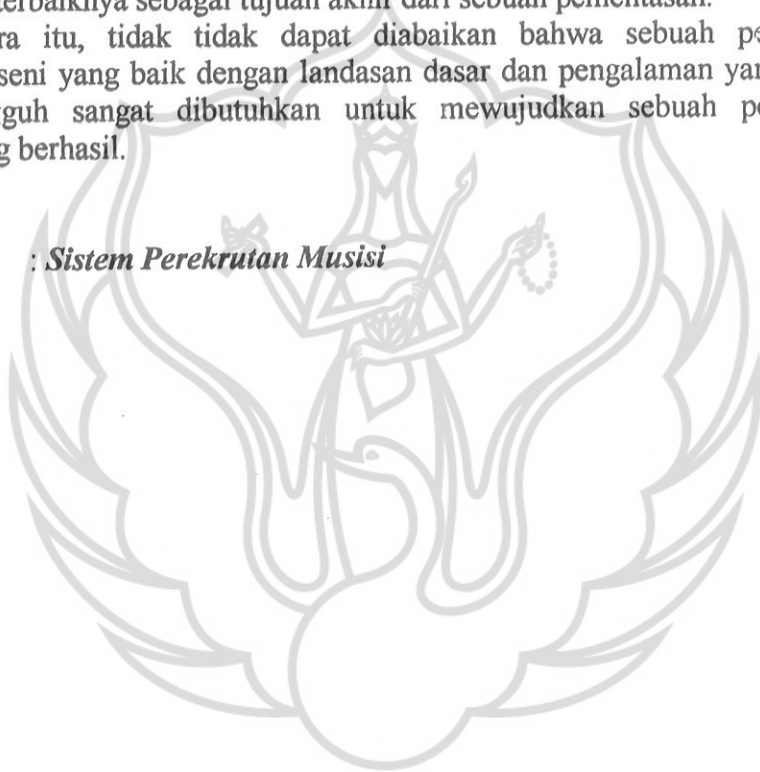
INTI SARI

Terwujudnya sebuah pertunjukan seni yang berhasil merupakan harapan setiap orang. Dengan berbagai kepentingan, setiap elemen – yayasan, komposer atau *arranger*, manajemen, kondakter, pemain dan *audiens* - yang terlibat di dalam kelangsungan sebuah pertunjukan akan berusaha melakukan berbagai upaya agar tujuan masing-masing dapat terpenuhi.

Berdasarkan dari berbagai pengamatan dan pengalaman, sebuah sistem diterapkan dalam membangun sebuah kelompok orkestra yang profesional. Musisi sebagai subyek pelaku musik dalam penulisan dijadikan sebuah obyek penelitian *operation research* dalam pembahasan mengenai sistem pelaksanaan rekrutmen pemain dalam orkestranya. Sistem perekrutan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah persiapan orkestra yang baik dan matang sehingga mampu menyuguhkan penampilan terbaiknya sebagai tujuan akhir dari sebuah pementasan.

Sementara itu, tidak dapat diabaikan bahwa sebuah pengelolaan manajemen seni yang baik dengan landasan dasar dan pengalaman yang matang akurat sungguh sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah pementasan orkestra yang berhasil.

Kata kunci : *Sistem Perekrutan Musisi*



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Intisari.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II, PERKEMBANGAN ORKESTRA	11
A. Sejarah Perkembangan Orkestra.....	11
1. Instrumentasi Dalam Orkestra.....	13
a. Gesek/ Instrumen Bersenar (<i>String</i>).....	13
b. Tiup Kayu (<i>Woodwind</i>).....	14
c. Tiup logam (<i>Brass</i>).....	14
d. Perkusi (<i>Percussion</i>).....	14
2. Orkestra Barok (Orkestra Abad ke Tujuh Belas).....	14
3. Orkesra Klasik (Orkestra Abad ke Delapan Belas).....	16
4. Orkestra Romantik (Orkestra Abad ke Sembilan Belas).....	18

5. Simfoni Orkestra Modern (Inovasi Orkestra Abad ke Dua Puluh)...	20
a. Formasi.....	21
b. Posisi Instrumen.....	22
B. Sekilas Perkembangan Orkestra di Indonesia.....	25
C. Kelompok Musik Dalam Orkestra	
1. Kondakter (<i>Conductor</i>).....	28
2. <i>Arangger</i>	30
3. Musisi.....	31
a. Musisi.....	31
1) Kognisi.....	32
2) Psikomotorik.....	32
3) Afeksi.....	33
b. <i>Concert Master</i>	34
c. <i>Principle</i>	36
d. Solis.....	37
D. Administrasi dan Manajemen Orkestra.....	38
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Profile <i>Nusantara Symphony Orchestra</i>	52
 BAB III, MANAJEMEN DAN SISTFM PEREKRUTAN MUSISI	56
A. Riwayat <i>Nusantara Symphony Orchestra</i>	56
B. Kelompok Musik dan Repertoar di <i>Nusantara Symphony Orchestra</i>	58
1. Kondakter	59
2. Arangger.....	61
3. Musisi dan Solis.....	62
4. Pemilihan Repertoar.....	63
C. Sistem Perekrutan Musisi Orkestra Secara Umum.....	65
D. Sistem Audisi.....	66
E. Sistem Perekrutan Musisi di <i>Nusantara Symphony Orchestra</i>	71
1. Perekrutan Musisi Melalui Sistem Audisi	72
a. Persiapan Perekrutan Peserta Audisi.....	72

b. Pelaksanaan Audisi	76
1) Lokasi.....	77
2) Ruang.....	77
3) Waktu Pelaksanaan.....	78
4) Peserta.....	79
5) Tim Penilai	79
6) Pemilihan Repertoar.....	79
7) Instrumen.....	93
c. Sistem Penilaian.....	93
1) Teknik	93
2) <i>Sight Reading</i>	94
3) Intepretasi.....	94
4) Resume.....	95
d. Pengumuman Audisi.....	100
2. Perekrutan Pemain Pasca Audisi	101
F. Aplikasi Hasil Audisi	102
1. Pemilihan Principal dan Penentuan Possisi Duduk.....	103
2. Pemilihan Pemain Tetap	106
3. Hak dan Kewajiban Pemain.....	107
a. Pemain Tetap (<i>Permanent Player</i>).....	107
b. Pemain Tidak Tetap (<i>Non Permanent Player</i>).....	108
BAB IV, PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
KEPUSTAKAAN.....	115
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Posisi pemain dan instrumen dalam sebuah orkestra
- Gambar 2. Bagan struktur kepengurusan di *Nusantara Symphony Orchestra*.
- Gambar 3. Bagan struktur organisasi Hawkin dan Menears
- Gambar 4. Contoh Lampiran surat klasifikasi nilai audisi di *Nusantara Symphony Orchestra*
- Gambar 5. Suasana audisi dalam sebuah orkestra
- Gambar 6. Proses audisi di *Nusantara Symphony Orchestra*
- Gambar 7. Contoh Surat Kerjasama *Permanet Player*
- Gambar 8. Contoh Surat Kerjasama *non Permanet Player*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lahirnya berbagai nama orkestra di tanah air belakangan ini, ikut mewarnai perkembangan berbagai genre musik dalam industri dunia hiburan di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya rasa konsumtif masyarakat Indonesia terhadap musik, hal ini telah ikut memberikan dampak yang signifikan dalam menstimulasi pergeseran level apresiasi masyarakat terhadap sajian musik orkestra. Pergeseran level apresiasi masyarakat baik dalam bentuk orkes simfoni ataupun sekedar orkes pengiring adalah sebuah fenomena hijrahnya sebuah pemikiran dari sekedar ingin tahu, menjadi suka dan akhirnya sampai pada tingkat pemikiran yang membawa musik seakan menjelma menjadi sebuah kebutuhan hidup. Walaupun demikian, masyarakat tentu akan memperhitungkan setiap sajian yang akan dipilihnya. Relatifitas penikmat ataupun pemerhati musik di Indonesia saat ini semakin cerdas dalam mencari sebuah sajian pertunjukan musik yang baik dan apik dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Tentu hal ini juga tak terlepas dari semakin meningkatnya media informasi yang mempengaruhi minat dan perhatian masyarakat terhadap dunia seni.

Dewasa ini, peran sebuah orkestra dalam sebuah pertunjukan musik dapat dikategorikan menjadi sebuah kebutuhan yang mengarah terhadap berbagai kepentingan masyarakat, baik itu untuk kepentingan kemajuan seni secara

murni, kepentingan pribadi, maupun untuk kepentingan komersial termasuk diantaranya pada kepentingan industri musik di tanah air. Sebagaimana Dieter Mack mengatakan, globalisasi dalam bidang musik sudah nampak sejak munculnya media massa dan berbagai konglomerat dengan tujuan tertentu, yaitu tujuan komersial.¹ Dengan demikian, perspektif dari seluruh lapisan masyarakat tentang musik dan orkestra pun ikut berevolusi berdasarkan klasifikasi kepentingan masing-masing individu maupun golongan seiring dengan perkembangan media informasi, teknologi dan seni.

Pada pertunjukan musik dalam sebuah orkestra, selain pada manajemen pertunjukan, persiapan yang baik dan matang secara musikal khususnya pada pemain, ikut memberi peran besar dalam kesuksesan sebuah pertunjukan musik. Seiring dengan munculnya berbagai nama orkestra dan maraknya perindustrian musik di tanah air, maka tidak dapat dipungkiri bahwa musisi-musisi yang terlibat dalam sebuah pertunjukan orkestra dari waktu ke waktu semakin dibutuhkan. Sehingga tidak mengherankan jika kita melihat sebuah kenyataan bahwa musisi-musisi di Indonesia tidak merupakan bagian dari sebuah kelompok orkestra saja namun terlibat dalam berbagai kelompok orkestra yang berbeda di tanah air. Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah setiap pertunjukan orkestra tersebut telah disuguhkan dengan persiapan manajemen dan pertunjukan yang baik dengan tanpa menghilangkan aspek-aspek esensi seni itu sendiri?

¹ Dieter Mack, *Pendidikan Musik- Antara Harapan dan Realitas*, Universitas Pendidikan Indonesia: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Yogyakarta, 2001, hal. 2.

Sebuah catatan penting yang harus diperhatikan adalah mencari faktor-faktor yang mendukung agar proses kegiatan hingga kelangsungan pertunjukan mendapatkan hasil yang terbaik. Tentu hal ini akan berkaitan erat terhadap sistem manajemen yang dilakukan oleh komite sebuah orkestra (*executive committee*).

Salah satu hal yang penting dalam persiapan pra konser adalah dalam hal perekrutan musisi atau pemain musik. Metode perekrutan pemain ini secara tidak langsung, membentuk sebuah pengaruh besar terhadap mentalitas pemain untuk sebuah kualitas pertunjukan orkestra yang besar relevansainya terhadap proses dan pencapaian hasil akhir yang merupakan esensi dari sebuah pertunjukan seni. Tentu dalam hal ini menyangkut peran sumberdaya manusia atau pelaku seni yang profesional dan berkualitas sebagai salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah kelompok musik orkestra manapun. Namun terdapat sebuah fenomena yang menarik dalam perkembangan orkestra di Indonesia. Pertama, sistem perekrutan musisi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok orkestra di tanah air yang pada realitanya hampir sama namun sekaligus berbeda. Kedua, sistem perekrutan orkestra seperti audisi sangat jarang dilakukan.

Di negara-negara maju di benua Eropa, Amerika dan beberapa negara di Asia, penerapan suatu sistem dalam menggalang musisi pada orkestra-orkestra profesional sangat lazim dilakukan. Sebuah sistem yang sangat sering digunakan adalah sistem audisi yang diterapkan berdasarkan kebijakan manajemen masing-masing kelompok orkestra.

Di Indonesia, salah satu orkestra yang hingga saat ini tergolong paling eksis dan telah mengaplikasikan sebuah sistem audisi dalam menentukan personel musiknya adalah *Nusantara Symphony Orchestra* yang disebut juga Orkes Simfoni Nusantara yang berbasis genre musik klasik. Orkestra ini didirikan pada tahun 1988 yang dikenal dengan nama *Nusantara Chamber Orchestra (NCO)*, dan kemudian pada tahun 1998 berganti nama menjadi *Nusantara Symphony Orchestra (NSO)*. Sejak tahun 1998, pada setiap kurun waktu dua tahun sekali, orkestra ini melaksanakan perekrutan pemain melalui audisi yang dilakukan di dua kota yakni di Jakarta dan di Yogyakarta.

Yang menarik adalah, dalam kurun waktu setahun ini audisi yang dilakukan *Nusantara Symphony Orchestra* melibatkan seorang maestro dunia yang menjabat sebagai prinsipil kondakter tamu (*principal guest conductor*) yang sekaligus merangkap *Music Director* bernama Hikotaro Yazaki yang berkebangsaan Jepang disamping beberapa kondakter lainnya seperti Edward Van Ness, seorang berkebangsaan Amerika yang telah banyak berperan dalam memberikan kemajuan dalam perkembangan *Nusantara Symphony Orchestra* pada beberapa tahun sebelumnya.² Hal ini yang mendorong penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai sistem perekrutan musisi orkestra. Agar tidak terlalu meluas, pembahasan akan dilakukan sebatas sistem perekrutan pemain di *Nusantara Symphony Orchestra*.

² www.nusantaraorchestra.com

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini meliputi aspek persiapan, pelaksanaan dan tujuan dalam perekrutan musisi yang dilaksanakan manajemen *Nusantara Symphony Orchestra* selama kurun waktu setahun.

1. Dalam manajemen sebuah orkestra, sistim perekrutan apa saja yang digunakan dalam menggalang musisinya?
2. Mengapa perekrutan musisi dalam sebuah orkestra harus dilakukan lewat sebuah sistem yang baik?
3. Mengapa sistem audisi yang banyak digunakan, mengapa tidak sistem lain?
4. Apakah hasil yang didapatkan dengan menggunakan sistem audisi ini?
5. Bagaimanakah kecocokan sistem audisi dengan iklim proses berkesenian di Indonesia khususnya dalam hal musik orkestra?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tersajinya sebuah penelitian yang memberikan informasi tentang sistim perekrutan musisi dalam sebuah orkestra bertujuan untuk :

1. Dapat dijadikan sebuah wacana pengetahuan yang ikut memberi andil dalam membuka wawasan masyarakat di Indonesia – khususnya para musisi dan seniman – tentang orkestra, terutama terhadap peran dan dampak kualitas seorang pemain terhadap sebuah pertunjukan orkestra.

2. Walaupun penelitian ini lebih dibatasi pada aspek perekrutan pemain atau musisi orkestra saja dan terfokus pada *Nusantara Symphony Orchestra*, namun penulis juga akan membahas wacana orkestra secara umum dimana hal ini diharapkan mampu memberikan apresiasi dan pengetahuan mengenai orkestra, perkembangan dan fenomenanya di tanah air yang sedikit banyak akan diuraikan secara historis dan sistematis oleh penulis melalui pengumpulan data dari berbagai sumber referensi seperti buku-buku, tulisan-tulisan dan *interview* secara langsung dengan pelaku dan audien musik yang terlibat di dunia orkestra.
3. Bagi para mahasiswa, teristimewa kepada teman-teman mahasiswa musik teristimewa di kepengurusan Kelompok Belajar Mahasiswa (KBM) Musik Orkes Mahasiswa di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia, para pendidik dan setiap masyarakat atau musisi yang hendak mendirikan sebuah kelompok musik seperti musik kamar (*chamber music*) maupun orkestra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, menambah alternatif strategi dalam pemilihan pemain, menjadikan pertimbangan dalam menangani setiap pertunjukan musik khususnya orkestra.
4. Atau setidaknya, penulisan ini dapat menjadi studi banding untuk kelompok musik yang sudah ada.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan sumber pustaka sebagai acuan penulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Hani T. Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1989. Di dalam buku ini terdapat semua unsure dasar organisasi dan pendekatan dalam manajemen yang berguna untuk memaparkan tentang sumberdaya manusia sebagai obyek dalam perekrutan musisi.
2. Hugh M. Miller. "Pengantar Apresiasi Musik", Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1987, Penerjemah : Drs Triyono Bramantyo. Buku ini berisi tentang segala hal yang menyangkut pemain dalam sebuah orkestra, media atau alat, hingga mengenai audiens (pendengar) pada sebuah pertunjukan orkestra.
3. Permas, Achsan, Hasibuan-Sedyono, Chrysanti, Pranoto, L.H., Saputro, Triono, *Manajemen Organisasi Pertunjukan*, PPM Jakarta, 2003. Buku ini berguna dalam pembahasan manajemen seni dan berisi contoh-contoh dan petunjuk praktis untuk merancang sebuah pertunjukan seni.
4. Pauline Mencar and Terry Hawkins. *Stage Management and Theater Administrations*. First American and Edition by Schrimmer Book, New York, 1988. Buku yang banyak menulis tentang struktur organisasi untuk pertunjukan, lengkap dengan bagan struktur hingga langkah-

langkah kerja yang mana sangat diperlukan sebagai acuan dalam membuat struktur organisasi orkestra.

5. Roger Kamien, "Pendekatan Sejarah Musik, Melalui Apresiasi Musik". Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1998. Saduran dan terjemahan bebas oleh Drs. Triyono Bramantyo.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena data yang diuraikan tidak memaparkan bilangan atau jumlah tetapi berupa uraian dan informasi-informasi mengenai suatu keadaan. Berdasarkan tulisan Suharsini Arikunto, penelitian ini ditinjau dari metode *operation research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya.³ Melalui penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber secara langsung di beberapa kelompok orkestra di Indonesia, melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber pelaku dan pengamat musik, refrensi dari buku-buku, internet, artikel-artikel, jurnal dan penelitian khusus di manajemen *Nusantara Symphony Orchestra*. Berdasarkan masalah yang terurai di atas, maka pelaksanaan penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui:

a. Studi Pustaka

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 3

Informasi data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, artikel dan segala sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan.

b. Observasi

Mengkhususkan penelitian pada metode perekrutan pemain di beberapa orkestra di Jakarta dan khususnya di *Nusantara Symphony Orchestra* dimana penulis mengambil materi penelitian dengan menentukan lokasi dan nara sumber penelitian.

c. Wawancara

Mengetahui latar belakang dan seluk beluk metode perekrutan musisi di *Nusantara Symphony Orchestra*, penulis melaksanakan wawancara langsung kepada nara sumber dengan cara mengumpulkan data lewat mengajukan pertanyaan.

d. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data hasil pengamatan maupun pencatatan maka diperlukan suatu bentuk pendokumentasian untuk memperkuat suatu data atau tulisan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pengolahan data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian diurutkan untuk dideskripsikan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Penganalisaan data yang diperoleh, dirangkum dalam bentuk sebuah penulisan karya tulis.

F. Sistematika Penulisan

Penganalisaan data yang diperoleh, dirangkum dalam bentuk penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II, berisikan tentang latar belakang lahirnya orkestra mulai dari historis hingga perkembangannya di Indonesia, struktur organisasi dan manajemen orkestra, sejarah dan profile *Nusantara Symphony Orchestra* melingkupi riwayat berdirinya. BAB III, berisikan tentang kajian kelompok musik di *Nusantara Symphony Orchestra*, bentuk-bentuk sistem perekrutan musisi dalam sebuah orkestra, sistem perekrutan melalui audisi, sistem perekrutan pemain musik di *Nusantara Symphony* melingkupi persiapan, pelaksanaan dan sistem penilaian, sistem perekrutan pemain pasca audisi, serta aplikasi hasil audisi terhadap status pemain, posisi *principal*, dan posisi duduk (*seat*). BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dan pada penulisan terakhir disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.